

Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Oleh:

Maulida Pambudi Rahayu, Imam Fauji

Prodi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2024

Pendahuluan

- Kenakalan remaja, pada umumnya terjadi disebabkan adanya ketidakdisiplinan remaja terhadap peraturan dan norma yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat
- Kedisiplinan sangat diperlukan karena dengan adanya sebuah peraturan yang legal dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Peraturan tersebut dibuat setidaknya untuk mengatur dan mengarahkan sikap peserta didik sehingga menjadi lebih baik
- Untuk membangun kepribadian yang disiplin pada diri siswa, maka harus di biasakan berkali-kali, karena kebiasaan merupakan salah satu cara yang dapat membentuk perilaku dan karakter seseorang, termasuk kedisiplinan dalam beribadah.
- Pembiasaan shalat dhuha bagi siswa akan mempengaruhi terhadap pembentukan karakter, terutama terkait dengan kedisiplinan.
- Pembiasaan sholat dhuha banyak dikaji dalam penelitian.
- Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Fokus penelitian ini adalah dampak dari implementasi kegiatan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.
- Penelitian ini penting dilakukan karena kedisiplinan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, dan proses pembentukannya tidak hanya bisa dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas, salah satunya melalui pembiasaan shalat dhuha.

Rumusan Masalah

Bagaimana dampak implementasi kegiatan sholat dhuha di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo?

Metode

- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.
- Fenomena yang diteliti oleh penulis adalah kegiatan sholat dhuha serta dampaknya terhadap peningkatan kedisiplinan yang dilaksanakan para siswa didampingi oleh guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, serta tenaga kependidikan.
- Subjek penelitian yakni SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dengan objek penelitian siswa kelas 10 SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Subyek penelitian ini dipilih secara purposive sesuai dengan tujuan penelitian.
- Dalam tahapan observasi, peneliti berusaha untuk memahami peristiwa yang terjadi saat para siswa melakukan shalat dhuha dan kegiatan lainnya selama jam sekolah berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha

- Kegiatan sholat dhuha di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo telah menjadi kebiasaan yang dijadwalkan secara rutin dua kali seminggu, yaitu pada hari rabu dan kamis. Kegiatan ini bersifat wajib, dimaksudkan untuk meningkatkan keimanan dan kedisiplinan siswa. Sholat dhuha berlangsung pukul 07.00 – 07.15 WIB dimulai dengan muroja'ah surat-surat pendek juz 30 (juz 'amma) secara bersama-sama dipimpin oleh ustadz Supriyadi selaku wakil kepala sekolah bidang al-Islam dan Kemuhammadiyahan, kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha.
- Sekolah mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dhuha pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, karena pada pagi hari pikiran masih segar dan belum terisi dengan beban pelajaran di sekolah. Jika pikiran siswa masih segar dan mengawali kegiatan sekolah dengan ibadah sholat dhuha berjama'ah secara *khusyuk*, maka sikap dan pikirannya akan terbuka dan lebih fokus melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu pembelajaran di sekolah.
- Shalat dhuha memang memiliki kekuatan positif yang luar biasa, yang membuat pikiran, sikap, dan tindakan berubah menjadi lebih baik. Pada pagi hari, dimana rasa malas biasanya muncul sebelum beraktifitas, akan berubah menjadi lebih rajin dalam berkegiatan. Shalat dhuha juga dapat membantu pikiran merasa lebih tenang dan damai, serta dapat mengurangi ketegangan otak.
- Kedisiplinan dapat terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dengan istiqomah seperti shalat sunnah dhuha, dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin.

Hasil dan Pembahasan

B. Dampak Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha

Untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa, peneliti menggunakan sebuah indikator penilaian. Indikator penilaian kedisiplinan siswa seperti yang dijelaskan oleh Moenir adalah, berdasarkan disiplin waktu dan perbuatan. Kriteria disiplin waktu menurut Moenir yaitu : a) Tepat waktu datang dan pulang sekolah. b) Tidak membolos saat pelajaran berlangsung. c) Mengerjakan tugas tepat waktu. Sementara itu, disiplin perbuatan mencakup: a) Patuh pada peraturan yang berlaku; b) Tidak malas untuk belajar; c) Tidak meminta orang lain bekerja untuk dirinya sendiri; dan d) Tingkah laku yang menyenangkan, yang berarti tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar

Untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa, peneliti menggunakan sebuah indikator penilaian. Indikator penilaian kedisiplinan siswa seperti yang dijelaskan oleh Moenir adalah, berdasarkan disiplin waktu dan perbuatan. Kriteria disiplin waktu menurut Moenir yaitu : a) Tepat waktu datang dan pulang sekolah. b) Tidak membolos saat pelajaran berlangsung. c) Mengerjakan tugas tepat waktu. Sementara itu, disiplin perbuatan mencakup: a) Patuh pada peraturan yang berlaku; b) Tidak malas untuk belajar; c) Tidak meminta orang lain bekerja untuk dirinya sendiri; dan d) Tingkah laku yang menyenangkan, yang berarti tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar

Hasil dan Pembahasan

Gambar 1. Tabel Penilaian Indikator Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan Siswa	Indikator	Hasil Pengamatan
1. Disiplin Waktu	• Tepat waktu datang dan pulang sekolah	Ya, Semua siswa tepat waktu datang dan pulang sekolah
	• Tidak membolos saat pelajaran berlangsung	Ya, Semua siswa tidak membolos saat pelajaran berlangsung
	• Mengerjakan tugas tepat waktu	Ya, Semua siswa mengerjakan tugas tepat waktu
2. Disiplin Perbuatan	• Patuh pada peraturan yang berlaku	Ya, Semua siswa patuh pada peraturan yang berlaku
	• Tidak malas untuk belajar	Tidak, sebagian siswa malas untuk belajar
	• Tidak meminta orang lain bekerja untuk dirinya sendiri	Tidak, beberapa siswa meminta orang lain bekerja untuk dirinya sendiri
	• Tingkah laku yang menyenangkan, (tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar)	Ya, semua siswa berperilaku menyenangkan (tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar)

Hasil dan Pembahasan

- Dari hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwa penilaian kedisiplinan siswa pada kriteria disiplin waktu menunjukkan semua indikator terpenuhi. Artinya, semua siswa yang diteliti disiplin dan tertib mentaati peraturan sekolah terkait waktu selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak ada siswa yang datang terlambat masuk sekolah bahkan sebagian besar siswa datang lebih awal. Para siswa juga tidak ada yang membolos selama jam pelajaran. Begitu juga dengan tugas-tugas yang diberikan guru, semua siswa mengerjakannya dengan tepat waktu.
- Selanjutnya, hasil pengamatan kedisiplinan siswa pada kriteria disiplin perbuatan menunjukkan bahwa tidak semua indikator terpenuhi. Artinya, pada indikator “tidak malas untuk belajar” ada sebagian siswa yang malas untuk belajar. Hal ini dapat diketahui pada saat proses wawancara berlangsung. Guru kelas sebagai narasumber mengatakan bahwa ada sebagian siswa yang memang malas untuk belajar. Penyebabnya adalah siswa yang bersangkutan sulit menangkap penjelasan dari guru dan memahami materi yang disampaikan. Kemudian pada indikator “tidak meminta orang lain bekerja untuk dirinya sendiri” ada beberapa siswa yang mengakui bahwa dirinya meminta orang lain bekerja untuk dirinya sendiri ketika diwawancara. Alasannya adalah, siswa yang bersangkutan malas untuk belajar sehingga, pada saat guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa, mereka meminta bantuan orang lain untuk mengerjakannya. Namun, pada indikator “Tingkah laku yang menyenangkan, (tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar)” semua siswa berperilaku sesuai dengan indikator tersebut. Hal ini dapat diketahui melalui pengamatan langsung dikelas dan hasil wawancara dengan guru kelas.

Kesimpulan

- Kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan para siswa dengan didampingi oleh para guru mampu meningkatkan keimanan dan kedisiplinan siswa. Hal ini dikarenakan pada pagi hari pikiran masih segar dan belum terisi dengan beban pelajaran, sehingga pikiran siswa akan terbuka dan lebih fokus melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu pembelajaran di sekolah. Hasil pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah proses kegiatan sholat dhuha, dapat disimpulkan bahwa., kegiatan sholat dhuha mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian indikator disiplin waktu dan perbuatan, dimana sebagian besar indikator-indikator tersebut dapat dipenuhi oleh para siswa, meskipun ada beberapa siswa yang tidak memenuhi.
- Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih fokus pada indikator kedisiplinan terutama pada kriteria disiplin perbuatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui penyebab mengapa pada indikator tersebut belum terpenuhi dan solusi untuk mengatasinya.

Referensi

- N. Rahmawati, “KENAKALAN REMAJA DAN KEDISIPLINAN: Perspektif Psikologi dan Islam,” *Sawwa J. Stud. Gend.*, vol. 11, no. 2, p. 267, 2017, doi: 10.21580/sa.v11i2.1458.
- S. Rochmiyati *et al.*, “Tamansiswa International Journal in Education and Science (TIJES) The Implementation of Discipline and Responsibility through Procedure Texts in High Schools Students ’ Textbooks To cite this article : Rochmiyati , S ., Putro , D . B ., W ., & Lestari , E . (2021). The Implementation of Discipline and The Implementation of Discipline and Responsibility through Procedure Texts in High Schools Students ’ Textbooks,” vol. 2, no. 2, pp. 23–30, 2021.
- H. Sormin, M. I. Tamrin, and Rismayeni, “PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM PELAKSANAAN SHALAT DHUHA BERJAMA ’ AH TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM BERIBADAH DI MTsN 2 AGAM,” *J. Pendidik. dan Kegur.*, vol. 1, no. 8, pp. 723–732, 2023.
- M. A. Syaifuddin and E. F. Fahyuni, “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman,” *Palapa*, vol. 7, no. 2, pp. 267–285, 2019, doi: 10.36088/palapa.v7i2.358.
- A. S. Moenir, “Manajemen pelayanan umum di Indonesia,” 2008.

